

tidak menduga dengan kehadiran peserta yang begitu banyak," jawab sumber yang tidak mau disebut namanya sambil tersenyum-senyum pada sejumlah wartawan ketika ditanyakan kenapa waktu acara molor.

Acara yang dimulai dengan presentasi dari Kepala BRR Regional IV Taqwallah yang memaparkan antara lain sejumlah proyek-proyek yang telah berhasil dikerjakan oleh BRR Regional IV dengan serapan dana mencapai 30 persen dari dana yang dialokasikan sejumlah 450 milyar. Terakhir ia berharap dukungan dari berbagai pihak karena tanpa dukungan akan menyulitkan BRR dalam menjalankan program kerjanya.

Sementara itu Bupati Aceh Barat Ramli MS, dalam sambutannya menyampaikan beberapa hal kepada BRR, antara lain meminta untuk selalu berkoordinasi dengan Pemkab dan sama-sama mencari solusi apabila ada kendala-kendala di lapangan dalam menjalankan kegiatannya. Bupati berharap agar jika ada kritikan dan keluhan masyarakat yang ditunjukkan kepada BRR untuk segera direspon dan mendapat sambutan yang baik, "jangan sampai didemo lah," yang disambut tepuk tangan hadirin.

Selanjutnya T Kamaruzzaman, yang menjadi pembicara ketiga secara singkat menyampaikan kemajuan yang telah dicapai BRR secara keseluruhan dan dukungan dari negara Uni Eropa terhadap BRR yang sedang melakukan rehab-rekon di Aceh secara keseluruhan. Ampon Man (Sapaan akrab Teuku Kamaruzzaman) memaparkan, dari enam negara Uni Eropa yang dikunjungi petinggi BRR, semua menanyakan bukan pada kemajuan dalam jumlah dana yang telah dihabiskan, tetapi bagaimana BRR terlibat dalam menjaga perdamaian dan melakukan pembangunan Aceh secara menyeluruh.

Dialog yang menuai tundingan.

Pada sesi terakhir dari rangkaian kegiatan sosialisasi tersebut ditutup dengan 3 sesi dialog yang diberikan kesempatan pada peserta antara lain:

Ramli SE, Ketua DPRK Aceh Barat. Dengan nada tegas dan pedan mempertanyakan kenapa alokasi dana BRR lebih besar dibagian utara Aceh, dibandingkan dengan wilayah Aceh Barat, padahal Aceh Barat yang terparah terkena bencana tsunami. Ramli berharap agar BRR Regional IV jangan menjadikan lembaga dewan hanya untuk tukang stempel. Ia meminta kepada Taqwallah untuk jujur dan ikhlas dalam membagi alokasi dana bantuan, jika tidak bisa berkerja dimohon dengan hormat untuk berkenan angkat kaki dari Aceh Barat. Pernyataan Ramli tersebut disambut dengan tepuk tangan peserta.

Sementara itu Fikriadi mewakili mahasiswa dengan nada keras dan suara lantang mengatakan, BRR Regional IV terlalu dalam artinya terlalu mengedepankan proyek fisik sehingga melupakan peningkatan SDM dan bantuan sosial lainnya. Kenapa hal ini terjadi, mungkin karena komisinya lebih besar tegasnya. "Acara ini dibuat karena ada demo dari mahasiswa beberapa waktu yang lalu, jika tidak ada mana ada, dan jika acara ini tidak ada perubahan BRR, maka akan kami demo dalam jumlah yang sangat besar dan lebih ekstrim lagi," ancam Fikri yang diiyakan kawan-kawannya sembari bertepuk tangan riuh.

Kesempatan selanjutnya tampil Abdul Jalil dari GSF mewakili LSM lokal. Ia menyampaikan hasil investigasi dalam bentuk visual atas ketimpangan proyek-proyek yang ditangani BRR di Aceh Barat. Komentar Jalil dengan menampakkan bukti-bukti

konkrit lewat CDnya itu membuat suasana menjadi lebih panas akhirnya pihak BRR meminta untuk Copian dari CDnya.

Selanjutnya, tampil utusan dari barak pengungsi yang disampaikan oleh Iliasmi mewakili barak Paya Peun II Meureubo. Ia mengerutkan keningnya karena BRR dimana dalam laporan yang dibagikan tercantum adanya bantuan rehab barak sebesar Rp 5 juta rupiah. Hal itu telah membuat ia dituding oleh warga barak. "Itu Lufthi selaku pihak yang bertanggungjawab atas laporan," Dengan singgap ia memberi penjelasan bahwa itu ada kesalahan teknis dan dana untuk itu tidak ada, ia mohon maaf atas kesalahan pengetikan.

Menjelang penutupan acara, para wartawan meminta kepada panitia untuk memberikan kesempatan kepada pimpinan BRR untuk berkenan jumpa pers. Hal itu mendapat respon positif dari Ampon Man dan Twk Mirza Keumala.

Setelah acara ditutup, tim mendapat kesempatan singkat Twk Mirza Keumala menerima wartawan untuk jumpa pers. Twk Mirza mengatakan, "forum seperti ini sangat baik untuk dilaksanakan, karena disini berbagai keluhan publik dapat langsung diakomodir dan pihak BRR selaku lembaga yang menganut sistem transparansi dan akuntabilitas tidak akan membatasi hal-hal seperti ini. Kritikan dan masukan adalah buah manis sekalipun pahit yang harus ditampung," ujarnya.

Di akhir pertemuan Mirza mengakui, pengawasan BRR pada masa lalu sangat lemah, maka untuk itu pers diharapkan dapat bekerja membantunya, jika ada ketimpangan silakan beritakan dan kami sangat respon untuk itu. (Tim)